Jurnal WARNA
Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
p-ISSN : 2615-1642
e-ISSN : 2550-0058

PARENTING DAN GRANDPARENTING DALAM MEMBENTUK KEMANDIRIAN ANAK (SEBUAH STUDI KOMPARASI)

Salsabila Zahra Ayesha [1], Esya Anesty Mashudi [2]
[1,2] Universitas Pendidikan Indonesia
salsabilazahraayesha@upi.edu

Abstract

This research seeks to determine how parenting by either parents or grandparents affects children's independence. The investigation was descriptive- comparative and employed quantitative methods. The participants in this research comprised 27 students from RA Al-Ihsan, situated in the Cipete Selatan Urban Village, within the Cilandak Sub-district of South Jakarta, DKI Jakarta Province. These students were from grades A and B, averaging between 4 and 6 years old, and included both male and female children who were raised by either parents or grandparents, selected through purposive sampling. A questionnaire was used as the research instrument to evaluate independence, consisting of 14 statements that underwent accuracy testing. This questionnaire examined various factors, including physical abilities, self-esteem, responsibility, discipline, social skills, willingness to share, and emotional regulation. Data analysis was performed with a t-test. The results reveal that children looked after by parents and grandparents exhibit a high level of independence, recorded at 51.85%. Therefore, it can be inferred that there is no significant difference in the independence levels of children raised by parents compared to those raised by grandparents.

Keywords *: Child Independence; Parent Care; Grandparent Care*

Abstrak : Penelitian bertujuan untuk memahami sejauh mana variasi dalam kemandirian anak dipengaruhi oleh Cara mendidik yang digunakan oleh orangtua dan kakek-nenek. Jenis penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dan komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel yang diambil untuk penelitian ini terdiri 27 siswa dari RA Al-Ihsan, yang berlokasi di Kelurahan Cipete Selatan, yang terletak di Kecamatan Cilandak, berada di wilayah Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta. (kelas A dan B), dengan rata- rata usia sekitar 4 sampai 6 tahun, yang mencakup anak laki-laki dan perempuan, yang di asuh oleh orang tua serta kakek-nenek adalah metode purposive sampling. Alat yang dipakai pada studi ini adalah kuesioner yang menilai tingkat kemandirian (terdapat 14 pernyataan yang telah diuji untuk kebenarannya) yang menganalisis beberapa aspek kemampuan tubuh, keyakinan diri, rasa tanggung jawab, disiplin, kemampuan berinteraksi sosial, sikap berbagi, dan pengendalian emosi. Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan uji perbedaan (t-test). Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa anak yang dibesarkan oleh orang tua dan kakek nenek memiliki tingkat kemandirian yang relatif tinggi, yaitu sebesar 51,85%.Hal ini, Dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang berarti antara kemandirian anak yang diasuh oleh orang tua dan yang dibesarkan oleh kakek nenek.

Kata Kunci : Kemandirian Anak ; Pengasuhan Parent ; Pengasuhan Grandparent.

PENDAHULUAN

Anak-anak pada usia dini adalah mereka yang sedang dalam tahap tumbuh dan berkembang dengan sangat pesat, bahkan disebut sebagai lonjakan perkembangan. Anak-anak dalam kategori ini berusia dari lahir hingga delapan tahun dan dapat berpengaruh pada proses pendidikan di masa mendatang. Ini sangat penting karena anak-anak pada umur ini sedang berada pada masa keemasan untuk perkembangan dibandingkan dengan tahap kehidupan selanjutnya, terutama dalam perkembangan kecerdasan. Berdasarkan Wiyani dan Ardy (2016), Sekarang adalah waktu yang paling ideal untuk mengembangkan berbagai keterampilan, seperti kemampuan fisik, bahasa, aspek emosional dan sosial, pemahaman diri, nilai-nilai moral, prinsip- prinsip agama, serta kemandirian anak.

Kemandirian didefinisikan sebagai kemampuan individu untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan hidupnya secara mandiri. Parker juga menyatakan bahwa kemandirian berarti memiliki keyakinan terhadap ide-ide yang dimiliki sendiri. Kemandirian berhubungan dengan menyelesaikan suatu tugas tanpa bantuan pihak lain. Selain itu, kemandirian juga berhubungan dengan tingkat keterampilan fisik yang dimiliki, sehingga kehilangan kekuatan atau koordinasi tidak akan menghalangi seseorang dalam mencapai tujuannya. Kemandirian berarti bahwa individu tidak mengalami keraguan dalam menentukan tujuannya dan tidak terhambat oleh kekuatan atau kegagalan. Sesuai dengan pendapat Gea (2002) yang dirujuk dalam Parker (2006 hal: 266), Sudut pandang yang berbeda dijelaskan oleh Diane (dalam Yamin dan Sanan, 2012: 60) yang menyebutkan bahwa kemandirian seorang anak dapat diamati melalui tindakan dan kemampuan mereka di berbagai aspek, seperti kemandirian fisik, tingkat percaya diri, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, kemampuan bergaul, keinginan untuk berbagi,serta pengelolaan perasaan (Martin,2006)

Keluarga adalah kelompok sosial terkecil dalam suatu komunitas, yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak untuk berinteraksi satu sama lain dan memiliki ikatan kuat mencapai tujuan tertentu. Orang tua memainkan peranan krusial sebagai pendukung utama dalam perkembangan anak, dan pola interaksi serta pendekatan yang mereka terapkan akan mempengaruhi sejumlah elemen dalam pertumbuhan anak (Desai, Reece, dan Shakespeare-Pellington, 2017). Ini mengisyaratkan kemajuan seorang anak sangat dipengaruhi oleh seberapa baik pengasuhan yang mereka alami.

Hubungan ini menciptakan saling harap yang memungkinkan adanya ikatan emosional yang kuat antar individu. Dalam konteks keluarga, peran orangtua sangat krusial. Sebagai pengasuh dan pembimbing, orangtua memiliki peranan penting dalam membentuk dasar-dasar perilaku anak-anak mereka.

Pengasuhan adalah proses untuk membantu pertumbuhan dan pendidikan anak dari saat lahir hingga mereka mencapai kedewasaan. Menurut Fauziah et al. (2018) dalam Afdal A. (2022), ayah dan terutama ibu memiliki peranan dalam mengajarkan kemandirian pada anak. Namun, orang tua adalah sosok yang paling memahami kondisi anak-anaknya secara mendalam, mampu mencermati perkembangan dan peningkatan karakter anak, serta membentuk kepribadian mereka baik secara positif maupun negatif. Oleh sebab itu, para orang tua memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik anak- anak. mereka. Keterhubungan erat antara seorang ibu dengan anaknya berperan penting dalam pengembangan sifat yang positif. Cara orang tua dalam mendidik memiliki dampak besar terhadap karakter dan tingkah laku anak. Para orang tua percaya bahwa metode yang mereka pilih untuk membesarkan anak adalah yang terbaik. Setiap ayah dan ibu pastinya mengharapkan anak-anak mereka sesuai dengan norma yang ada di masyarakat. Ada berbagai hal seperti usia, gender, tingkat pendidikan, pengalaman, interaksi dengan pasangan, keadaan sosial ekonomi, dan budaya yang berkontribusi pada pilihan orang tua mengenai cara mereka membesarkan anak.

Keluarga yang sempurna seharusnya mengambil tanggung jawab atas anak-anak, terutama para orang tua, namun sekarang ini di Indonesia banyak orang tua yang memiliki pekerjaan. Hal ini berpengaruh besar pada cara orang tua mendidik dan merawat anaknya, sehingga terkadang mereka memerlukan dukungan dari orang lain dan anak-anak sering kali diasuh oleh kakek dan nenek mereka. Dalam masyarakat, fungsi kakek dan nenek dalam pengasuhan ini cukup umum ditemui. Ini disebabkan oleh beragam masalah yang dihadapi keluarga yang mempengaruhi anak, seperti kesulitan ekonomi dan alasan lainnya. Pergeseran tanggung jawab pengasuhan ke kakek dan nenek bisa bersifat permanen atau sebagai pengganti sementara. Di Indonesia, situasi ini sering dijumpai karena banyak Orangtua yang berprofesi sebagai tenaga kerja Indonesia di luar negara. Tipe perawatan yang diberikan oleh kakek dan nenek, baik yang bersifat sementara maupun jangka panjang, tidak berpengaruh besar terhadap perkembangan perilaku prososial anak yang masih kecil.

METODE

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan teknik kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, studi ini fokus pada pemakaian angka dan tabel untuk menampilkan hasil data atau informasi yang didapat. Data ini dianalisis menggunakan teknik statistika demi mendapatkan perbedaan di antara variabel yang berhubungan sedang diteliti. Penelitian ini melibatkan sebanyak 27 murid dari RA Al-Ihsan, yang berlokasi di Kelurahan Cipete Selatan, yang terletak di Kecamatan Cilandak, berada di wilayah Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta (kelas A dan B), dengan rentang usia antara 4 hingga 6 tahun, terdiri atas laki-laki dan perempuan, yang dibesarkan oleh orang tua serta kakek nenek. Sampel ini diperoleh langsung melalui metode purposive sampling.

Implementasi yang dipakai dalam studi tersebut yaitu survei mengenai yang menilai berbagai aspek seperti kekuatan fisik, rasa percaya diri, tanggung jawab, ketekunan, keterampilan berinteraksi sosial, sikap saling berbagi, dan kemampuan dalam mengelola emosi. Data diolah menggunakan perangkat lunak SPSS, singkatan dari Statistical Product and Service Solutions. Cara analisis yang diterapkan Dalam kajian ini, yang digunakan adalah analisis statistik yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data pada studi ini di kerjakan dengan cara statistik yang bertujuan untuk menilai hipotesis yang telah ditentukan. Analisis deskriptif merupakan metode untuk menggali informasi dari data penelitian dengan tujuan menguji generalisasi dari temuan yang berasal dari satu sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan cara kemandirian anak yang tumbuh dalam pengasuhan orang tua dan kakek nenek. Analisis dan pengolahan data sesuai dengan tujuan dari studi ini, untuk mengevaluasi sejauh mana anak-anak dapat berdiri sendiri yang dibesarkan oleh ayah dan ibu mereka. serta oleh kakek dan nenek, serta menganalisis perbedaan tingkat kemandirian anak antara kedua pengasuh tersebut dengan menggunakan uji t bisa diuraikan sebagai berikut

Tabel 1. Kemandirian Anak yang di asuh oleh Orang Tua dan Kakek-Nenek (N=27)

		PARENTING		GRANDPARENT	
KATEGORI	INTERVAL KELAS	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	>52.137	2	7.4074	2	7.4074
Tinggi	49.074-52.137	14	51.8519	14	51.8519
Rendah	46.012-49.074	6	22.2222	6	22.2222
Sangat Rendah	<46.012	5	18.5185	5	18.5185
JUMLAH		27	100.000 0	27	100.000 0

Berdasarkan data dalam tabel 1, dapat dilihat Anak-anak yang dirawat oleh orang tua dan kakek nenek menunjukkan tingkat kemandirian tinggi, dengan persentase mencapai 51,85%.

Tabel 2. Kemandirian Anak Yang Diasuh Oleh Orang Tua Berbagai Aspek Kemandirian (N=19)

N0	Variabel	Maximum	Minimum	Mean	Std.Dev	%	Kategori
1	Perkembangan fisik	8	5	6.63	0.96	50	Tinggi
2	Percaya Diri	8	4	6.42	1.12	50	Tinggi
3	Bertanggung Jawab	8	5	6.63	0.96	49.8	Tinggi
4	Disiplin	8	4	6.21	1.03	50	Tinggi
5	Pandai Bergaul	8	4	6.00	0.94	49.78	Tinggi
6	Saling Berbagi	8	5	7.11	0.88	49.82	Tinggi
7	Mengandalkan Emosi	8	4	5.84	1.38	49,78	Tinggi

Menurut tabel 2, terlihat dalam aspek kemampuan fisik, masuk dalam kategori tinggi dengan presentase 50,00%, yang menunjukkan bahwa sejumlah anak sudah memiliki keterampilan fisik yang cukup baik. Dalam hal kepercayaan diri, teramati pada kategori tinggi dengan presentase 50,00%, menunjukkan bahwa mayoritas anak-anak sudah memiliki rasa percaya diri yang baik untuk menyelesaikan berbagai tugas yang mampu mereka lakukan sendiri. Mengenai tanggung jawab, masuk ke dalam kelompok tinggi dengan persentase 49,80%, yang mengindikasikan bahwa sejumlah anak telah menunjukkan kemampuan untuk mengambil tanggung jawab. Dalam aspek kedisiplinan, nampak pada golongan yang tinggi dengan angka 50,00%, yang menunjukkan bahwa sejumlah anak telah dapat menerapkan disiplin dalam diri mereka, yang berarti bahwa beberapa anak sudah mampu menegakkan disiplin dalam diri mereka. Dalam aspek kemampuan bersosialisasi, tercatat tinggi dengan persentase 49,78%, yang memperlihatkan bahwa sejumlah anak dapat berkomunikasi dengan individu lain secara independen tanpa perlu bergantung atau menanti tindakan dari orang lain. Dalam hal berbagi, mereka juga menunjukkan angka yang tinggi dengan persentase 49,82%, yang menunjukkan bahwa sebagian anak telah bisa saling mendukung dan berbagi. dengan sesama. Sementara itu, pada aspek pengendalian emosi, termasuk dalam kategori tinggi dengan angka 49,78%, yang menunjukkan bahwa sejumlah anak telah mampu

mengelola emosi mereka sendiri dan tidak tergantung pada dukungan emosional dari ayah dan ibu.

Tabel 3. Kemandirian Anak Diasuh Oleh Nenek-Kakek Berbagai Aspek Kemandirian (N=8)

No	Variabel	Maximum	Minimum	Mean	Std.Dev	%	Kategori
1	Perkembangan fisik	8	6	7.25	0.89	49,57	Tinggi
2	Percaya Diri	8	3	6.00	1.51	49,48	Tinggi
3	Bertanggung Jawab	8	5	6.88	1.13	49,55	Tinggi
4	Disiplin	8	5	6.88	0.99	49,55	Tinggi
5	Pandai Bergaul	7	5	6.13	0.64	49,49	Tinggi
6	Saling Berbagi	8	6	6.75	0.71	49,54	Tinggi
7	Mengandalkan Emosi	8	5	6.38	0.92	49,51	Tinggi

Menurut tabel 3, terlihat dalam aspek fisik, kategori yang dicapai adalah tinggi dengan persentase 49,57%, yang menunjukkan bahwa sejumlah anak memiliki kemampuan fisik yang baik. Mengenai kepercayaan diri, kategori yang diperoleh juga sangat baik dengan presentase 49,48%, yang berarti banyak anak-anak menunjukkan rasa percaya diri yang kuat ketika mereka melakukan aktivitas yang dapat mereka lakukan secara mandiri. Dalam aspek tanggung jawab, juga tercatat dalam kategori tinggi dengan presentase 49,55%, menunjukkan bahwa beberapa anak telah dapat mengambil tanggung jawab. Dalam hal disiplin, kategori yang sama tinggi dengan presentase 49,55%, menunjukkan bahwa berbagai anak telah dapat menerapkan disiplin dalam diri mereka. Pada aspek kemampuan bersosialisasi, kategori yang ada berada di tingkat tinggi dengan presentase 49,49%, yang menunjukkan bahwa banyak anak dapat berkomunikasi dengan orang lain tanpa perlu mengandalkan atau menunggu respons dari mereka. Dalam konteks berbagi, ini juga termasuk dalam klasifikasi yang tinggi dengan presentase 49,54%, yang mengindikasikan bahwa sejumlah anak telah bisa mendukung dan berbagi dengan orang-orang lain. Sementara itu, dalam hal pengelolaan emosi, juga termasuk dalam kategori yang tinggi dengan presentase 49,51%, berarti sebagian anak telah mampu mengendalikan emosi mereka tanpa terlalu bergantung pada pemenuhan kebutuhan emosional dari orangtua.

Tabel 4. Perbedaan Kemandirian Parent Dan Grandparent Sesuai Dengan Masing-Masing Aspek Kemandirian

Perkembangan Fisik

Group Statistics

	Kemandirian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Perkembangan Fisik	Asuh Orangtua	19	6.63	.955	.219
	Grandparent	8	7.25	.886	.313

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Perkembangan Fisik	Equal variances assumed	.256	.617	-1.567	25	.130	-.618	.395	-1.431	.194
	Equal variances not assumed			-1.617	14.198	.128	-.618	.382	-1.438	.201

Berdasarkan hasil dari pengujian sebelumnya, nilai Signifikansi pada Uji Levene untuk Kesetaraan Varians menunjukkan angka 0,617, yang melebihi 0,05. Menandakan bahwa data yang ada adalah homogen, maka dari itu asumsi mengenai varians yang sama dapat diterima. Di samping itu, nilai signifikansi untuk asumsi varians yang seragam tercatat 0,130, juga lebih besar dari 0,05. Jika demikian, kita bisa menyimpulkan tidak terdapat hubungan signifikan pada perkembangan fisik dan Kemandirian yang dipengaruhi oleh cara orang tua dan kakek nenek dalam mendidik.

Percaya diri

Group Statistics					
	Kemandirian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Percaya Diri	Asuh Orangtua	19	6.42	1.121	.257
	Grandparent	8	6.00	1.512	.535

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Percaya Diri	Equal variances assumed	.079	.781	.804	25	.429	.421	.524	-.658	1.500
	Equal variances not assumed			.710	10.401	.493	.421	.593	-.894	1.736

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, angka signifikansi untuk Uji Levene dalam menilai Kesetaraan Varians 0,781 lebih dari 0,05. Ini mengindikasikan data memiliki keseragaman, sehingga anggapan tentang varians yang sama dapat digunakan. Selain itu, nilai signifikansi yang berkaitan dengan asumsi varians yang sama adalah 0,429, yang juga melebihi 0,05. Jika demikian, kita bisa menyimpulkan tidak terdapat hubungan dsignifikan diantara tingkat kepercayaan diri dan kemandirian yang dipengaruhi oleh cara didik orang tua serta kakek nenek.

Tanggungjawab

Group Statistics					
	Kemandirian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tanggung Jawab	Asuh Orangtua	19	6.63	.955	.219
	Grandparent	8	6.88	1.126	.398

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Tanggung Jawab	Equal variances assumed	.309	.583	-.574	25	.571	-.243	.424	-1.117	.630
	Equal variances not assumed			-.536	11.474	.602	-.243	.454	-1.239	.752

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, angka signifikansi untuk Uji Levene dalam menilai Kesetaraan Variansi yaitu lebih besar dari 0,05, ini mengindikasikan data memiliki keseragaman, sehingga anggapan tentang varians yang sama dapat digunakan. Selain itu, nilai signifikansi yang berkaitan dengan asumsi varians yang sama 0, 571 ebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, kita bisa menyimpulkan tidak ada hubungan yang berarti antara kewajiban dan kebebasan yang diberikan oleh ayah ibu serta nenek dan kakek.

Disiplin

Group Statistics

	Kemandirian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Disiplin	Asuh Orangtua	19	6.21	1.032	.237
	Grandparent	8	6.88	.991	.350

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Disiplin	Equal variances assumed	.022	.882	-1.545	25	.135	-.664	.430	-1.550	.221
	Equal variances not assumed			-1.571	13.733	.139	-.664	.423	-1.573	.244

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, angka signifikansi untuk Uji Levene dalam menilai Kesetaraan Variansi mencapai 0,882 lebih besar daripada 0,05. Ini membuktikan datanya homogen dengan asumsi varians sama dapat diterima. Diketahui juga bahwa nilai signifikansi pada asumsi varians yang sama 0,135 lebih besar dari 0,05. Jika demikian, kita bisa menyimpulkan tidak terdapat kaitan signifikan pada pelajaran dan kemandirian yang diajarkan oleh orang tua dan kakek nenek.

Pandai Bergaul

Group Statistics

	Kemandirian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pandai Bergaul	Asuh Orangtua	19	6.00	.943	.216
	Grandparent	8	6.13	.641	.227

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Pandai Bergaul	Equal variances assumed	.092	.764	-.341	25	.736	-.125	.366	-.879	.629
	Equal variances not assumed			-.399	19.329	.694	-.125	.313	-.780	.530

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, angka signifikansi untuk Uji Levene dalam menilai Kesetaraan Variansi mencapai 0,764 lebih tinggi 0,05. Hal ini mengindikasikan data yang ada memiliki sifat homogen, sehingga asumsi varians yang sama bisa diterapkan. Selain itu, nilai signifikansi untuk asumsi varians yang sama tercatat 0,736 lebih besar dari 0,05. Jika demikian, kita bisa menyimpulkan tidak terdapat keterkaitan signifikan ditengah-tengah kemampuan berinteraksi sosial dan tingkat kemandirian yang diberikan oleh orang tua dan kakek nenek.

Saling Berbagi

Group Statistics

	Kemandirian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Saling Berbagi	Asuh Orangtua	19	7.11	.875	.201
	Grandparent	8	6.75	.707	.250

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Saling Berbagi	Equal variances assumed	.203	.656	1.014	25	.320	.355	.350	-.367	1.077
	Equal variances not assumed			1.108	16.306	.284	.355	.321	-.323	1.034

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, didapatkan informasi angka signifikan pada Uji Levene untuk Kesetaraan Varians 0,656 lebih tinggi 0,05. Hal ini mengindikasikan data tersebut memiliki varians yang seragam. Selain itu, diperoleh juga nilai signifikansi untuk varians yang dianggap sama, yaitu 0,320. Yang juga tinggi dari 0,05. Jika demikian, kita bisa menyimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan diantara saling berbagi serta kemandirian yang diajarkan oleh orang tua dan kakek nenek.

Mengendalikan Emosi

Group Statistics					
	Kemandirian	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Mengendalikan Emosi	Asuh Orangtua	19	5.84	1.385	.318
	Grandparent	8	6.38	.916	.324

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Mengendalikan Emosi	Equal variances assumed	.937	.342	-.995	25	.329	-.533	.536	-1.636	.571
	Equal variances not assumed			-1.174	19.818	.254	-.533	.454	-1.480	.414

Berdasarkan hasil pengujian di atas, nilai signifikansi dari Uji Levene untuk Kesetaraan Varians 0,342 lebih besar 0,05. Hal ini mengindikasikan terdapata data yang bersifat homogen, sehingga asumsi varians yang sama dapat diterima. Diketahui juga bahwa nilai signifikansi untuk asumsi varians yang sama adalah 0,329 dan lebih tinggi 0,05. Jika demikian, kita bisa menyimpulkan tidak terdapat keterkaitan berarti diantara pengelolaan emosi dan tingkat kemandirian anak-anak yang diberi oleh ayah,ibu dan kakek nenek. Keterlibatan ayah ibu dalam proses belajar anak sangat berkaitan dengan pertumbuhan anak.

Masing-masing orang tua kepengin anaknya agar maju berkembang membuat pribadi baik, salah satunya melalui pengembangan kemandirian, terutama saat anak-anak mulai memasuki sekolah. Kemandirian anak merupakan kemampuan seorang anak untuk menjalani aktivitas sehari- hari baik dengan sendiri dalam berbagai hal, dimulai dengan yang sederhana sampai yang lebih sulit, dan anak telah mengenali kebutuhan dirinya sendiri (Maryastuti et al., 2015). Orang tua berperan penting dan memiliki pengaruh besar dalam membangun karakter anak mereka. Mereka adalah komponen dari keluarga yang memiliki tanggung jawab besar dalam mengajar anak-anak saat usia dini dan berfungsi sebagai pendidik utama. Kewajiban orang tua mencakup membimbing, mendidik, dan memberikan pelajaran kepada anak mereka hingga mencapai tahap di mana mereka siap menjalani kehidupan sosial (Ruli, 2020).

Hubungan yang erat antara seorang ibu dan anak adalah fondasi utama untuk pengembangan karakter yang peduli terhadap orang lain. Di lain pihak, Kakek dan nenek juga melihat ke arah cucu-cucu mereka dengan keinginan agar mereka bisa membangun menjadi pribadi baik, membentuk seorang anak berdikari, dan mampu melakukan berbagai hal yang sepadan dengan kemampuan yang dimiliki. Kakek dan nenek berharap agar cucu mereka bisa berdiri sendiri dan tidak selalu mengandalkan orang lain ketika orang tua atau pengasuh lainnya tidak ada. Hasil dari studi membuktikan tidak ditemukan perbedaan dalam tingkat kemandirian seorang anak yang dilihat pada pendekatan perawatan ayah ibu dan kakek nenek.Pada situasi ini, ayah ibu dan nenek memberikan perawatan sepadan terhadap tahap pertumbuhan seorang anak dan menciptakan koneksi bagus terhadap mereka.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan orang tua dalam mendukung anak merupakan salah satu elemen yang berpengaruh terhadap kemandirian anak. Anak diawasi pengawasan orang tua dan kakek-nenek juga menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi dengan persentase 51,85%. Ini menunjukkan bahwa baik orangtua maupun kakek- nenek memiliki pendekatan yang baik dalam membesarkan anak. Hal ini tercermin dari cara mereka merawat anak dan harapan yang sama untuk melihat anak tumbuh menjadi individu yang mandiri. Ketika kita meninjau hasil dari uji t, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kemandirian anak yang di asuh oleh orang tua dibandingkan dengan yang diasuh oleh kakek- nenek. Ini bisa dilihat dari berbagai sisi pertumbuhan kemandirian yang tersedia.

1. Berdasarkan hasil dari pengujian sebelumnya, angka Signifikansi dalam Uji Levene pada Kesetaraan Varians menunjukkan angka 0,617, yang melebihi 0,05. Menandakan bahwa data yang ada adalah homogen, Maka dari itu asumsi mengenai varians yang sama dapat diterima. Di selain itu, nilai signifikansi untuk asumsi varians yang seragam tercatat 0,130, juga lebih besar dari 0,05. Jika demikian, kita bisa menyimpulkan tidakter dapat hubungan yang signifikan pada perkembangan fisik dan Kemandirian yang dipengaruhi oleh cara orang tua dan kakek nenek dalam mendidik.
2. Berdasarkan hasil pengujian di atas, didapatkan bahwa angka signifikansi pada Uji Levene untuk Kesetaraan Varians 0,781 yang melebihi 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data yang tersedia adalah konsisten, sehingga anggapan mengenai varians yang serupa bisa diterapkan.Selain itu, nilai signifikansi untuk asumsi varians yang serupa 0,429 yang lebih

besar daripada 0,05.Jika demikian, kita bisa tidak terdapat hubungan dsignifikan diantara rasa percaya diri dan kemandirian yang dipengaruhi oleh pengasuhan orang tua dan kakek nenek.

3. Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa angka signifikansi dalam uji Levene's Test for Equality of Variances adalah 0,583 lebih besar 0,05. Hal ini menunjukkan data tersebut bersifat homogen, sehingga asumsi varians yang sama dapat diterapkan. Selain itu, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk asumsi varians yang sama adalah 0,571 lebih besar dari 0,05. Jika demikian,kita bisa menyimpulkan tidak terdapat hubungan berarti diantara tanggung jawab dan kebebasan yang diberikan oleh ibu bapak dan nenek.
4. Dari uji yang telah dilakukan, Terlihat dengan jelas angka ignifikansi dalam Levene's Test for Equality of Varians mencapai 0,882 melebihi angka 0,05 , menunjukkan data tersebut homogen dan dapat digunakan dengan asumsi varians yang serupa. Selain itu, nilai signifikansi untuk asumsi varians yang serupa yaitu 0,135 lebih besar dari 0,05, sehingga kita bisa menyimpulkan tidak terdapat hubungan dberarti diantara kedisiplinan dan kemandirian yang diajarkan oleh orang tua serta kakek nenek.
5. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, tampak angka signifikansi dari Levene's Test for Equality of Variances tercatat pada angka 0,764 melebihi angka 0,05. Hal ini mengindikasikan data tersebut bersifat homogen, sehingga asumsi mengenai varians yang serupa dapat diterapkan. Selain itu, nilai penting juga didapat untuk asumsi varians yang serupa adalah 0,736, yang melebihi angka 0,05.Jika demikian. Kita bisa menyimpulkan tidak terdapat perbedaan berarti dalam keterampilan bersosialisasi dan kemandirian yang didapat dari orang tua maupun dari nenek.
6. Dari pengujian di atas, diperoleh informasi angka signifikansi pada Levene's Test for Equality of Variances adalah 0,656 lebih besar dari angka 0,05. Akhir nya informasi tersebut dapat dikategorikan sebagai homogen dengan varians yang serupa. Selain itu, diketahui bahwa nilai signifikansi untuk anggapan varians yang serupa adalah 0,320, yang juga melebihi angka 0,05.Jika demikian,kita bisa menyimpulkan tidak terdapat ikatan penting diantara aktivitas berbagi dan tingkatan kemandirian yang dibagikan oleh ayah ibu serta kakek-nenek.
7. Berdasarkan pengujian yang telah dilaksanakan, nilai signifikansi dari Uji Levene untuk Kesetaraan Varians 0,342 lebih besar angka 0,05. Hal ini mengindikasikan data bersifat homogen, sehingga asumsi varian serupa dapat diterapkan. Diketahui bahwa nilai untuk

asumsi varian yang serupa adalah 0,329 lebih besar angka 0,05. Jika demikian,kita bisa menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara pengelolaan emosi yang di bagikan oleh ayah ibu serta kakek nenek.

Kemajuan dalam kemandirian anak-anak sejak tahap awal dapat terlihat dari sikap dan perilaku mereka. Kemandirian pada anak yang masih kecil nampak dari cara mereka bertindak, memiliki rasa tanggung jawab, percaya pada diri sendiri, berinisiatif, disiplin, bersedia untuk membagi, dan juga kemampuan mengontrol emosi (Sulistianah & Tohir, 2020). Orang tua biasanya dengan cepat mengenali perubahan dan kemajuan karakter anak-anak mereka. Mereka juga berkontribusi dalam membentuk sifat anak untuk menjadi lebih baik atau sebaliknya.

Ketertarikan yang erat antara ibu dan anak menjadi fondasi utama dalam pembentukan karakter berorientasi sosial. Idealnya, pengasuhan seharusnya dilakukan oleh keluarga, terutama oleh orang tua terhadap anak tetapi saat ini banyak pasangan orang tua di Indonesia yang memiliki pekerjaan. Hal ini berpengaruh besar pada cara orang tua membimbing dan merawat anak, sehingga dalam sejumlah situasi, mereka membutuhkan dukungan dari pihak lain dan anak-anak harus diasuh oleh kakek serta nenek. Situasi di mana kakek serta nenek mengambil alih pengasuhan cukup biasa di komunitas, sering kali muncul karena tantangan yang dihadapi oleh keluarga, seperti kurangnya uang dan sejumlah faktor lain. Peralihan tanggung jawab merawat anak kepada kakek dan nenek dapat berlangsung sementara atau sebagai pengganti orang tua, umumnya hal ini terjadi bekerja di luar negeri sebagai pekerja migran Indonesia.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa cara mendidik memiliki peranan krusial dalam memfasilitasi kemandirian si kecil. Proses merawat dan mengasuh anak harus dilakukan dengan penuh cinta, serta menyediakan dukungan, bimbingan, dan menjadi sahabat yang menyenangkan bagi mereka. Anak diawasi oleh pengawasan orang tua dan kakek-nenek juga menunjukkan tingkat kemandirian yang tinggi dengan persentase 51,85%. Ini menunjukkan bahwa baik orangtua maupun kakek-nenek memiliki pendekatan yang baik dalam membesarkan anak. Hal ini tercermin dari cara mereka merawat anak dan harapan yang sama untuk melihat anak tumbuh menjadi individu yang mandiri. Ketika kita meninjau hasil dari uji t, tidak terdapat perbedaan signifikan dalam tingkat kemandirian anak yang di asuh oleh orang tua dibandingkan dengan yang diasuh oleh kakek-nenek. Hasil dari studi

membuktikan tidak ditemukan perbedaan dalam tingkat kemandirian seorang anak yang dilihat pada pendekatan perawatan ayah ibu dan kakek nenek.Pada situasi ini, ayah ibu dan nenek memberikan perawatan sepadan terhadap tahap pertumbuhan seorang anak dan menciptakan koneksi bagus terhadap mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Afdal, A. (2022). Perbedaan Kemandirian Anak Berdasarkan Pengasuhan Orangtua dan Grandparents. Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling, 12(1), 1-11.

Dini, J. P. A. U. (2023). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia 4-5 Tahun. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 7(1), 587- 599.

Eriyanti, I. O., Susilo, H., & Riyanto, Y. (2019). Analisis Pola Asuh Grandparenting Dalam Pembentukan Karakter Anak di TK Dharma Wanita di Desa Drokilo Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Jpus: Jurnal Pendidikan Untuk Semua, 3(1), 9-16.

Fono, Y. M., Fridani, L., & Meilani, S. M. (2019). Kemandirian dan Kedisplinan Anak yang Diasuh oleh Orangtua Pengganti.

Johan, A., & Daeli, W. (2024). Perbedaan Kemandirian Anak Ditinjau dari Pola Pengasuhan Orang Tua dengan Kakek Nenek pada Anak Usia Dini 3 Sampai 6 Tahun. Journal of Nursing Education and Practice, 3(2), 36-43.

Maryastuti, A. S., & Prasetyarini, A. (2015). Pengaruh Peran Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Anak Taman Kanak-Kanak Kecamatan Karangpandan Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2013/2014 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Sa'diyah, R. (2017). Pentingnya melatih kemandirian anak. Kordinat, 16(1), 31-46

Sulistianah, S., & Tohir, A. (2020). Perkembangan Kemandirian pada Anak Usia Dini di TK Amarta Tani HKTI Bandar Lampung. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 5(4), 179-186.

Utami, T. W. P., Nasirun, M., & Ardina, M. (2019). Studi deskriptif kemandirian anak kelompok B di PAUD Segugus Lavender. Jurnal Ilmiah Potensia, 4(2), 151-160

Umam, Nasrul. (2023). Manajemen Kurikulum Berasrama. Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman, 11(1), https://doi.org/10.52802/al-munqidz.v11i1.534

Owusu, G. (2023). The Effect of Laboratory Practical Activities on Senior High School Student's Academic Performance in Relation to Force Concept. International Journal of Education, Culture, and Society, 1(1), 35–48. https://doi.org/10.58578/ijecs.v1i1.1496